

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa alamiah bagi perempuan, selama kehamilan perempuan akan mengalami perubahan dalam dirinya baik fisik ataupun psikologis. Salah satu perubahan yang akan terjadi pada ibu hamil seperti perubahan pada sistem hematologi yang sering kali memicu terjadinya anemia selama masa kehamilan (Supriyatiningih, 2019). Ibu hamil dapat menderita anemia karena kebutuhan zat besi selama hamil meningkat untuk pertumbuhan janinnya. Anemia dapat dicegah apabila seorang ibu mempunyai asupan nutrisi yang bagus sebelum hamil sehingga mempunyai cadangan zat besi didalam tubuh (Putri, 2020).

Kehamilan pada dasarnya akan memberikan perubahan yang besar terhadap tubuh seorang ibu hamil. Pada masa kehamilan terjadi pengurangan tingkat konsentrasi hemoglobin dibawah 11g/dl pada trimester pertama dan ketiga, serta sebesar 10,5g/dl pada trimester kedua (Capellini, et.al., 2020). Adapun perubahan ini menyebabkan peningkatan nutrisi bagi wanita, jumlah zat besi yang dibutuhkan tubuh wanita selama kehamilan tidak dapat dipenuhi dari makanan saja. Hal ini membuat wanita lebih rentan terhadap anemia defisiensi besi (Aseefa, et.al.,2019).

Anemia adalah penurunan jumlah sel darah merah, hemoglobin, dan jumlah eritrosit. Anemia adalah suatu kondisi di mana seseorang memiliki kadar hemoglobin (sejenis protein dalam darah) yang rendah. (Afriyanti

2020). Penyebab anemia pada kehamilan sebagian besar adalah kekurangan gizi, kekurangan zat besi dalam makanan, kekurangan asam folat, penyakit darah, malabsorpsi, kehilangan darah masif seperti tuberkulosis paru, malaria dan helminthiasis. Anemia pada masa kehamilan dapat berdampak negatif terutama pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Selama proses kehamilan, diperlukan asupan zat besi tambahan untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan untuk membentuk sel darah merah janin dan plasenta. hilang, predisposisi tubuh untuk anemia (Rahayu & Suryani, 2018).

Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% (menurut Kemenkes RI tahun 2019). Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (severe public health problem) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2014). Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Bayi yang dilahirkan kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan. Dampak anemia pada ibu hamil dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan resiko terjadinya berat badan lahir rendah.

Berdasarkan data *World Health Organization*, 40% ibu hamil diseluruh dunia mengalami anemia. 4 dari 10 negara ASEAN berada dalam kategori berat atau *severe* dengan pravelensi $\geq 40\%$ antara lain Kamboja (51,5%), Laos (47%), Myanmar (47,8%) dan Indonesia (44,2%). Precentage kejadian anemia pada pada ibu hamil di Indonesia terus mengalami peningkatan sejak tahun 2015 hingga 2019, dari 42,1% menjadi 44,2% (WHO, 2021).

Berdasarkan data Kemenkes di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi sebesar 47,3% pada tahun 2022. Berdasarkan hasil dari data Riskesdas 2022 terdapat ibu hamil yang menderita anemia pada tahun 2018 berjumlah 39,7%, tahun 2019 40,4% tahun 2020 41,7% pada tahun 2021 berjumlah 43,8% dan tahun 2022 ibu hamil yang mengalami anemia sejumlah 47,3% (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data Riskesdas 2018, kasus anemia pada ibu hamil di Sumatera Barat sebesar 7,59%. Sedangkan di Kota Padang pada tahun 2019 terdapat sebanyak 2.027 kasus atau sebesar 13,89%. Pada tahun 2020 sebanyak 1.831 kasus atau sebesar 22,47% dan pada tahun 2021 ada sebanyak 3.062 ibu hamil yang menderita anemia atau sebesar 20,1%. Angka tersebut sudah mencapai target RPJMN pada tahun 2019, namun masih ada di beberapa kabupaten/kota yang masih berada di atas target yang telah di tentukan.

Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021 mencatat bahwa dari 23 Puskesmas yang ada di Kota Padang, kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi terjadi di Puskesmas Bungus. Pada tahun 2019 terdapat sebanyak

182 kasus dengan persentase 34,87%, lalu di tahun 2020 sebanyak 144 kasus atau sebesar 28,8%. Namun kembali meningkat di tahun 2021 menjadi 177 kasus atau sebesar 36% (Dinkes Kota Padang, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, dari 24 Puskesmas yang ada di Kota Padang terdapat kejadian ibu hamil yang mengalami anemia 3 tertinggi diantaranya ada Puskesmas Anak air (38,3%), Puskesmas Andalas (32,8%) dan Puskesmas Belimbing (28,9%). Puskesmas anak air merupakan puskesmas yang tertinggi angka kejadian anemia pada ibu hamil yang berjumlah 190 dan ibu hamil yang terkena anemia sebanyak 70 orang ibu hamil yang terdampak anemia (Dinkes, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan Armando Salulinggi (2021) tentang Hubungan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil konsumsi tablet tambah darah dengan Kejadian Anemia didapati pengetahuan tentang tablet tambah darah (TTD) ibu hamil yang “kurang” memiliki proporsi terbanyak 95,8% (158 orang) jika dibandingkan dengan pengetahuan “cukup”. Tidak ada ibu hamil yang memiliki pengetahuan “baik” tentang tablet tambah darah (TTD). Hal ini menandakan bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui informasi dan kegunaan Tablet Tambah Darah (TTD) dalam kehamilan.

Menurut penelitian yang dilakukan Anddian Aprilliana (2022) tentang Hubungan tingkat pengetahuan dan pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil didapati tingkat pengetahuan yaitu baik 10

responden (12%), cukup 38 responden (45,8%), kurang 35 responden (42,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia (p value 0,039; OR 7,773). Ada hubungan tingkat pengetahuan dan pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andini (2022) tentang Hubungan tingkat pengetahuan anemia, kepatuhan konsumsi tablet fe, dan status Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara mendapatkan kesimpulan hasil karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 48 responden (80%) dan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik berjumlah 12 responden (20%). Pada karakteristik responden yang patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 33 responden (55%) dan tidak patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 27 responden (45%). Pada karakteristik responden dengan status beresiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) sebanyak 26 responden (43,3%) dan responden dengan status non Kekurangan Energi Kronis (KEK) sebanyak 34 responden (56,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tingkat pengetahuan anemia memiliki p value 0,022, kepatuhan konsumsi tablet Fe memiliki p value 0,000 dan status Kekurangan Energi Kronis (KEK) memiliki p value 0,000 sehingga terdapat hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p value < 0,05). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan

anemia, kepatuhan konsumsi tablet Fe dan status Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Pengetahuan tentang anemia pada masa kehamilan sangat penting bagi ibu hamil karena pengetahuan merupakan hal yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil dalam menjaga pola makan sehari-hari sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada masa kehamilan (Chandra et al., 2019). Kurangnya pengetahuan tentang masalah anemia pada ibu hamil akan mempengaruhi perilaku kesehatan selama kehamilan yang mengakibatkan kurang optimalnya perilaku pencegahan anemia pada kehamilan, semakin rendah pengetahuan ibu hamil, semakin kurang rutin setiap hari atau rendahnya konsumsi zat besi (Shofiana et al., 2018).

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besi yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Dampak yang mungkin terjadi akibat kekurangan zat besi selama kehamilan termasuk penurunan energi dan kelelahan yang lebih besar, risiko kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah, serta

masalah kognitif atau perkembangan pada bayi. Ketidapatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia (Astriana, 2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Anak Air pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2024 terdapat hasil observasi yang dilakukan pada ibu hamil dari 10 orang ibu hamil terdapat 7 (70%) ibu hamil yang memiliki Hb < 11 g/dl dan 3 (30%) ibu hamil yang memiliki Hb > 11 g/dl. Dan juga dari 10 ibu hamil di Puskesmas Anak Air Kota Padang terdapat 7 (70%) ibu hamil mengalami Anemia yang terlihat dari buku KIA karena tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Dari 10 ibu hamil yang di wawancarai ada 6 (60%) orang ibu hamil kurang mengetahui dampak Anemia dan gejala Anemia pada kehamilan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berminat untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskemas Anak Air Kota Padang tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penulisan maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskemas Anak Air Kota Padang tahun 2024? “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi tablet Fe ibu hamil di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah serta menambah wawasan untuk

mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dan lebih dikembangkan untuk penelitian yang baru.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pelayanan kesehatan (Puskesmas Anak Air)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat, dan menjadi informasi tambahan Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024.

b. Bagi institusi pendidikan (STIKes Alifah Padang)

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pembaca dan dijadikan bahan referensi untuk melakukan penulisan selanjutnya dalam pengembangan ilmu keperawatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Anak Air Kota Padang tahun 2024. Penelitian ini telah dilakukan di wilayah puskesmas Anak Air Padang pada bulan Maret - Agustus 2024. Jenis penelitian ini *analitik* dengan desain *cross sectional study*. Adapun variabel independen adalah pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe sedangkan variabel dependen kejadian anemia pada ibu hamil. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu hamil yang berjumlah 190 orang di Puskesmas Anak Air Kota Padang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 66 ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Analisis pada penelitian ini yaitu analisis *univariat* dan *bivariat*, dimana analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square* ($p\text{-value} \leq 0,05$).